

AUDIT DELAY: FIRM SIZE, SOLVABILITY, AND PROFITABILITY

Kenneth Davin H dan Jonnardi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kennethdavin98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of firm size, solvability, and profitability on audit delay on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The independent variables in this research are firm size, solvability, and profitability. While the dependent variable is audit delay. The population of this research is 33 companies each year from manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling method is by purposive sampling. In addition, the data analysis method used is analysis regression and descriptive statistics. The result of this research indicates that the firm size and profitability affect audit delay. While solvability has no effect on audit delay.*

Keywords: *Firm size, Solvability, Profitability, Audit Delay.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan setiap tahun. Metode Sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan deskripsi statistik. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, *Audit Delay*.

LATAR BELAKANG

Laporan Keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu dan merupakan alat yang dipakai oleh perusahaan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu hal penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Pada era globalisasi ini, dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan yang signifikan sehingga mendorong perekonomian nasional dan internasional menuju perdagangan bebas sehingga semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka pihak manajemen berusaha mendapatkan lebih banyak dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya yang tidak mungkin hanya terpenuhi dengan mengandalkan sumber dana internal dan pinjaman dari bank saja. Cara lain untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut dapat dilakukan dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada para investor.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan public yang terdaftar di Pasar Modal wajib

menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability, dan consistency*.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini diatur di dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen disebut sebagai audit delay. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan audit merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut terhadap public. Menurut Anastasia (dalam penelitian Greta Juanita dan Rutji Satwiko, 2012:33) mendefinisikan Audit delay adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya audit report lag mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan serta masih terbatasnya penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan audit di Indonesia memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap topik ini. Masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi *audit delay*?

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah. Kedua, menguraikan hasil penelitian sebelumnya tentang *Audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Ketiga membahas metoda penelitian terdiri atas metoda penelitian yang digunakan. Keempat, hasil penelitian yang berisi statistik deskriptif serta interpretasi hasil pengujian. Terakhir adalah penutup yang berisi simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Kieso dan Weygandt dalam Intermediate Accounting (2010) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Financial statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statement provide the company’s history quatified in money terms. The financial statement most frequently provided are (1) the balance sheet,(2) income statement, (3) the statements of cash flows, and (4) the statement of owners’ or stockholders” equity.”

Weston dan Copeland dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyatakan :

”Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Oleh karena itu, laporan keuangan itu penting bagi manajemen organisasi yang

efisien.”

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut :

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Melalui teori diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting. Melalui laporan keuangan, para pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dalam PSAK tentang Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (2011:7) disebutkan bahwa:

“Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.”

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2010), pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat penanam modal berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan informasi untuk membantu menentukan keputusan membeli, menahan, atau menjual investasi. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b) Karyawan

Karyawan dan kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Ketertarikan itu berkaitan dengan informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan bekerja.

c) Pemberi pinjaman

Laporan keuangan digunakan untuk memutuskan pinjaman serta bunga yang dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo

d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Laporan keuangan digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam menentukan jumlah yang terutang yg akan di bayar.

e) Pelanggan

Pelanggan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan yang utama terlibat dalam perjanjian jangka Panjang

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya, maka diperlukan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari: dapat dipahami, relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan (Standar Akuntansi Keuangan, 1999 ; 9 -14):

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b) Relevansi

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan

d) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Melalui paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat memenuhi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Maksud dari relevan adalah ketepatan waktu. Jadi laporan keuangan yang baik adalah laporan yang tepat waktu dalam penyajiannya sehingga dapat digunakan.

Audit Delay, Anastasia (2012) menyatakan bahwa *Audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Anastasia (2007) mendefinisikan *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (predictive value), (b) informasi mempunyai umpan balik (feedback value), dan (c) tepat waktu (timelines).

Sesuai dengan pernyataan Halim, Aryati dan Theresia (dalam penelitian Iskandar dan Trisnawati, 2010:177) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Size Firm dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep11/PM/1997 tanggal 30 April 1997 ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp. 100.000.000.000,00. Syarat perusahaan dianggap besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Penelitian Anastasia (2007) menjelaskan bahwa perusahaan besar

memiliki beberapa keunggulan. Pertama, memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan cepat. Kedua perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, hal ini akan mempermudah dan mempercepat kinerja auditor.

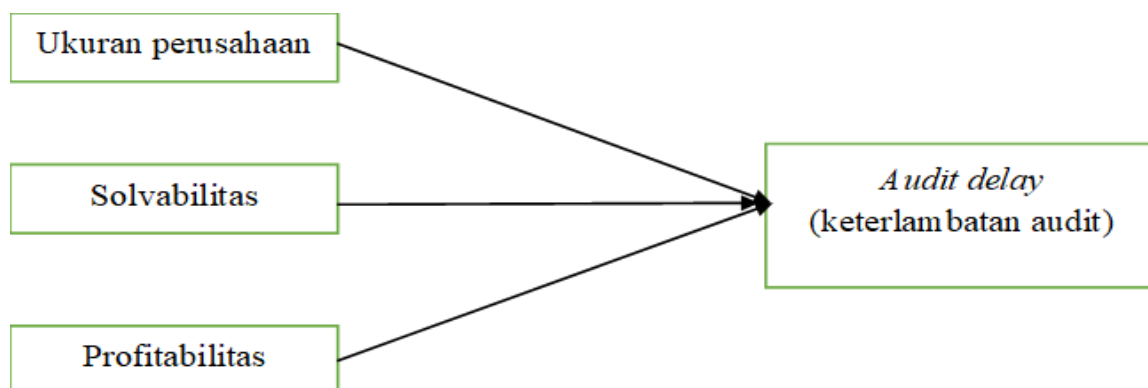
Menurut Subekti dan Widiyanti (dalam Lianto dan Kusuma, 2010:100), perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga memudahkan proses audit. Sebaliknya, menurut Hanipah (dalam Lianto dan Kusuma, 2010:100) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Namun sebaliknya Supriyati dan Rolinda (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mamduh dan Halim, 2005). Menurut Carslaw dan Rahmawati (dalam Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma 2010:100) mengungkapkan bahwa proporsi relative dan hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit delay*.

Menurut Wirakusuma (dalam Novice Lianto dan Budi Hartanto Kusuma 2010:100) semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit delay*. Semakin besar proporsi dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati – hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Profitability adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010). Pendapat ini sama dengan pendapat dari Wirakusuma (dalam Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama deibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga kabar baik tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak pihak yang berkepentingan lainnya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini.



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut

- Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*.
 Ha2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*.
 Ha3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*.

METODOLOGI

Objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.ac.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method*. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel di antaranya adalah 1. perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, 2. perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah, 3. perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember, dan 4. perusahaan manufaktur yang menyediakan data - data yang dibutuhkan dengan lengkap. Jumlah data yang memenuhi syarat 33 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *Size Firm*, *solvability* dan *profitability* yang merupakan variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur melalui Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

Size Firm. Dalam penelitian ini, menurut ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, rumus *size firm* adalah sebagai berikut.

$$\text{Size} = \log (\text{total assets})$$

Solvability. Dalam penelitian ini, rumus *solvability* adalah sebagai berikut.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitability. Dalam penelitian ini, rumus ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini untuk menguji data sampel menggunakan Uji Statistik Deskriptif, kemudian dilakukan uji pemilihan model terbaik. Beberapa pengujian yang dimaksud adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL UJI STATISTIK

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa nilai minimum pada ukuran perusahaan adalah 5,7032 dan nilai maksimum adalah 13,2588. Rata-rata nilai untuk ukuran perusahaan adalah 10,156276 dan standar deviasi untuk ukuran perusahaan adalah 2,3753776. Variabel berikutnya, solvabilitas nilai minimumnya adalah 0,1315 dan nilai maksimumnya adalah 0,9151. Rata-rata nilai untuk solvabilitas adalah 0,451014. Lalu, standar deviasi untuk solvabilitas adalah 0,2008675. Selanjutnya variabel independen yang ketiga, adalah profitabilitas yang memiliki nilai minimum (-0,3160) dan angka maksimumnya adalah 0,9210. Rata-rata nilai untuk variabel profitabilitas 0,092232. Dan yang terakhir yaitu nilai standar deviasi untuk profitabilitas adalah 14,913. Selanjutnya yaitu variabel terakhir yaitu variabel dependen. Variable dependen itu adalah *audit delay* yang memiliki nilai minimum

yaitu 21 begitu juga sebaliknya nilai maksimumnya adalah 212. Rata-rata nilai untuk *audit delay* adalah 78,48 dan standar deviasi untuk *audit delay* adalah 14,913.

Uji pemilihan model terbaik. Pengujian pertama yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji kedua berupa uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linear Berganda. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah apakah nilai residual pada model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan dapat dilihat pada grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*. *Kolmogorov-smirnov* membandingkan *Asymptotic Significance* dengan α 0,05. Dan angka signifikan yang dihasilkan sebesar 0,099 yang artinya penelitian ini normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,052 sehingga nilai $du < dw < 4-du$.

Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai angka yang sangat signifikan melebihi 0,05, adalah ukuran perusahaan sebesar 0,967, solvabilitas sebesar 0,571, profitabilitas sebesar 0,136.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa nilai *VIF* semua variabel independen berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 90,595 - 1,188 X_1 + 4,985 X_2 - 24,907 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, nilai $\alpha = 90,595$. Angka menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas) masing-masing bernilai nol atau diabaikan, maka *Audit delay* akan bernilai 90,595 satuan.

Dari persamaan tersebut pun dapat dilihat bahwa β_1 menghasilkan angka - 1,188, yangn dimana menunjukkan bahwa kenakan satu satuan ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan berkurang nilai *audit delay* sebesar 1,188 satuan. pernyataan itu tentunya didasari dengan asumsi variabel solvabilitas dan profitabilitas adalah konstan

Berikutnya angka koefisien β_2 4,985 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan solvabilitas maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai *audit delay* sebesar 4,985 satuan dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai konstan. Lalu kemudian yang terakhir angka koefisien β_3 -24,907 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan Profitabilitas maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai *audit delay* sebesar 24,907 satuan. Angka tersebut memiliki arti demikian dengan asumsi variabel-variabel ukuran perusahaan, dan solvabilitas memiliki nilai konstan.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen yaitu *Size firm*, *solvability* dan *profitability* terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Untuk menguji hipotesis nol tidak diterima atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai *p-value t-test* < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
----------	------	------------

Ukuran_Perusahaan	0,020	Berpengaruh
Solvabilitas	0,381	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	0,002	Berpengaruh

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,06. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas mampu menjelaskan 6 % variasi dari *audit delay* sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *solvability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *size firm* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 tidak dipengaruhi oleh *solvability*. *Firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. *Profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dilakukan hanya mencerminkan *audit delay* pada periode 2014-2018 karena adanya keterbatasan waktu penelitian yaitu terbatas pada tahun 2014-2018. Penelitian ini hanya menggunakan data sebanyak 165 perusahaan. Hal ini karena dalam pengambilan sampel, terdapat ketidaksesuaian kriteria dengan yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan variabel yang diteliti belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan sektor perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sehingga penelitian tidak hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Periode penelitian yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dapat diperpanjang lebih dari lima tahun agar hasil penelitian lebih relevan dalam menentukan *audit delay* serta gambaran faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel independen lain sebagai tambahan disamping variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, Januar Meylisa dan Estranita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis*

- dan Akuntansi vol 12, No.3. Hal 175-186
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* vol 12, No.2. Hal 97-106
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant dan Terry P. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting 12th edition*. United State of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Buku Delapan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Wirakusuma, Made Gede dan Putu Manik Cindrawati. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri pada Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal 1-27
- Yuni. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdapat di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* vol 9, No.1. Hal 31-42
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal 135-150
- Kartika, Andi. 2011. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Stikubank*. Hal 152-171
- Prasongkoputra, Adinugraha. 2013. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- www.google.co.id
- www.idx.co.id